

HUBUNGAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF PESERTA DIDIK USIA 6-8 TAHUN

Khairussalwa Wasalsabila¹⁾, Mega Febriani Sya²⁾, Yusuf Safari³⁾

^{1,2,3}Universitas Djuanda

*Corresponding Author: megafebrianisya@unida.ac.id

Abstrak

Pendidikan prasekolah atau pendidikan anak usia dini memiliki kurikulum yang berfungsi sebagai pedoman umum dalam penyelenggaraan sistem pendidikan. Namun belum semua aspek kurikulum pendidikan prasekolah yang berkaitan dengan perkembangan kognitif dan potensi kecerdasan anak dipahami oleh masyarakat. Terlebih pendidikan prasekolah tidak menjadi salah satu syarat masuk sekolah dasar/ sederajat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pendidikan prasekolah terhadap perkembangan kognitif peserta didik usia 6-8 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis penelitian korelasional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik *non probability sampling* dari 54 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan prasekolah terhadap perkembangan kognitif sebesar 7,3%. Implikasinya pendidikan pra sekolah harus menjadi pertimbangan bagi masyarakat sebagai pendidikan awal anak.

Kata Kunci: Pendidikan Prasekolah, Perkembangan Kognitif

Abstract

Preschool education or early childhood education has a curriculum that functions as general guidelines in the implementation of the education system. However, not all aspects of the preschool education curriculum related to cognitive development and children's intelligence potential are understood by society. Moreover, preschool education is not one of the requirements for entering primary/ equivalent school. This research aims to determine whether there is a relationship between preschool education and the cognitive development of students aged 6-8 years. This research is a quantitative type of correlational research. . Non probability technique is used from the population of 54 students. The data collection techniques used were questionnaires and tests. The research results show that there is a relationship between preschool education and cognitive development of 7.3%. The implication is that pre-school education must be a consideration for society as a child's initial education.

Keywords: *Preschool Education, Cognitive Development, PAUD*

PENDAHULUAN

Pendidikan prasekolah memiliki peran yang penting bagi perkembangan peserta didik terutama di bidang pendidikan, yaitu sebagai pondasi dasar bagi kepribadiannya. Pendidikan prasekolah adalah jenjang pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, baik melalui jalur pendidikan sekolah maupun di luar sekolah (Indriawan & Wijiyo, 2020). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14 mengatakan bahwa tujuan pendidikan prasekolah adalah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan prasekolah atau pendidikan anak usia dini sendiri memiliki kurikulum yang berfungsi sebagai pedoman umum dalam penyelenggaraan sistem pendidikan. Salah satu aspek kurikulum pendidikan prasekolah yaitu kognitif (Khadijah, 2016).

KREATIF:

Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

Vol. No. Month (Year)

e-ISSN: xxxx-xxxx

DOI: xxxxx

Perkembangan kognitif berkaitan dengan potensi kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang meliputi kemampuan berpikir dan memecahkan suatu masalah (Latifah, 2017). Perkembangan kognitif difokuskan kepada kemampuan berpikir rasional seperti belajar, mengingat dan memecahkan suatu masalah (Basri, 2018). Terdapat enam faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak usia dini yaitu (1) Faktor Hereditas/Keturunan; (2) Faktor Lingkungan; (3) Faktor Kematangan; (4) Faktor Pembentukan; (5) Faktor Minat dan Bakat; (6) Faktor Kebebasan (Zega & Suprihati, 2021). Perkembangan kognitif juga berkaitan dengan kemampuan aktivitas otak peserta didik dan merupakan bagian dari kegiatan otak (Risnawati, n.d.; Risnawati et al., 2022). Aspek perkembangan kognitif pada usia prasekolah meliputi; belajar dan pemecahan masalah, berfikir logis dan berpikir simbolik (Ahmad, 2021). Ranah kognitif berisikan mengenai perilaku seseorang yang menekankan aspek intelektual, aspek tersebut terdiri dari 6 aspek yang diantaranya yaitu C1 (mengingat), C2 (memahami) dan C3 (mengaplikasikan) yang ketiganya merupakan kemampuan berpikir tingkat rendah Lower Order Thinking Skills (LOTS), 3 aspek selanjutnya yaitu kemampuan berpikir tingkat tinggi atau Higher Order Thinking Skills (HOTS) yaitu kemampuan C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi) dan C6 (mencipta). Kemampuan kognitif pada anak usia antara usia 6-8 tahun yang termasuk pada fase pra-operasional konkret dan sebagian sudah memasuki fase operasional konkret yaitu masih pada tahap pengetahuan dan pemahaman yang terbatas (Kuntoro et al., 2019; Risnawati et al., 2015, 2023). Sejalan dengan teori Taksonomi Bloom, dalam konteks pendidikan pada fase ini anak memasuki jenjang kemampuan berpikir tingkat rendah yaitu C1 (mengingat) dan awal jenjang C2 (memahami) (Bujuri, 2018).

Namun bagi beberapa orang tua, pendidikan prasekolah dirasa tidak terlalu penting. Kondisi ini terjadi dikarenakan tingkat sosial ekonomi yang berbeda di masyarakat, maka tidak heran kebanyakan dari orang tua yang berpendapatan rendah menganggap bahwa pendidikan prasekolah tidak begitu penting karena biayanya yang mahal serta ijazahnya tidak digunakan sebagai syarat masuk sekolah dasar/ sederajat. Hal ini yang kemudian dapat menimbulkan perbedaan kemampuan peserta didik di jenjang pendidikan berikutnya. Selain dari segi kemampuan, perbedaan lain yang dapat dilihat dari segi cara anak bersosialisasi baik dengan guru maupun dengan teman sebaya, cara menerima materi pelajaran, cara menyelesaikan tugas sekolah, dan lainnya yang terlihat memiliki perbedaan di antara keduanya (Hakim, 2017).

Terbentuknya kepribadian, kemampuan motorik, sosio-emosional, bahasa, agama, moral serta kemampuan kognitif pada anak usia dini diserap melalui informasi yang ia dapatkan berupa informasi baik maupun tidak baik (Sya, 2020). Perkembangan kognitif berkaitan dengan potensi kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang meliputi kemampuan berpikir dan memecahkan suatu masalah (Latifah, 2017). Kemampuan kognitif dapat dikatakan sebagai kemampuan berpikir lebih kompleks serta dapat melakukan penalaran dan memecahkan suatu masalah. Berkembangnya kemampuan kognitif pada anak dapat mempermudah dalam menguasai pengetahuan umum. Sebagian besar psikologi terutama kognitivis (ahli psikologi kognitif berkeyakinan bahwa proses perkembangan kognitif manusia mulai berlangsung sejak ia baru lahir. Bekal dan modal dasar perkembangan manusia, yakni kapasitas motor dan sensori dipengaruhi oleh aktifitas ranah kognitif (Khadijah, 2016). Dengan demikian, jika anak sudah diasah perkembangan kognitifnya ke arah yang lebih kompleks dan terstruktur melalui pendidikan prasekolah, maka anak akan lebih cepat memahami dalam kemampuannya berpikir dan memecahkan suatu masalah. Oleh karena itu sangat diperlukan kajian mengenai hubungan pendidikan prasekolah dengan melihat perkembangan kognitif yang

KREATIF:

Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

Vol. No. Month (Year)

e-ISSN: xxxx-xxxx

DOI: xxxxx

diperoleh peserta didik melalui pendidikan prasekolah sebelum memasuki usia sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pendidikan prasekolah terhadap perkembangan kognitif peserta didik usia 6-8 tahun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional, tujuannya untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pendidikan prasekolah dengan perkembangan kognitif peserta didik usia 6-8 tahun. Penggunaan metode kuantitatif jenis korelasional digunakan karena ada asumsi awal bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik usia 6-8 tahun di Kabupaten Bogor yang berjumlah 54 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket dan tes. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu sampling jenuh. Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mendapatkan data mengenai peserta didik yang mengikuti pendidikan prasekolah dengan yang tidak mengikuti. Teknik tes pada penelitian kuantitatif yang diutamakan adalah respon yang dapat dikuantifikasi agar dapat diolah secara statistik. Teknik uji hipotesis pada penelitian ini yaitu product moment yang bertujuan untuk menganalisis adanya hubungan antara variabel x dan y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari penyebaran angket data peserta didik didapatkan hasil bahwa rata-rata hampir keseluruhan peserta didik mengikuti pendidikan prasekolah atau rata-rata sudah mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dengan begitu hampir seluruh peserta didik sudah memiliki dasar pengetahuan umum yang berhubungan dengan perkembangan kognitif. Tes yang dilakukan kepada peserta didik berupa tes tulis dan tes lisan untuk mengetahui perkembangan kognitif pada peserta didik kelas 1.

Hasil perhitungan analisis deskriptif menggunakan bantuan SPSS 22.0. Responden dalam penelitian ini memiliki karakteristik. Karakteristik-karakteristik penelitian terdiri dari:

a. Jenis kelamin

Adapun data mengenai jenis kelamin responden adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin						
No			Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	Valid	Laki-Laki	31	57.4	57.4	57.4
2		Perempuan	23	42.6	42.6	100.0
3		Total	54	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 1 mengenai jenis kelamin responden, paling banyak adalah laki-laki sebesar 57,40% atau 31 peserta didik, sedangkan perempuan sebanyak 42,60% atau sebanyak 23 peserta didik. Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki.

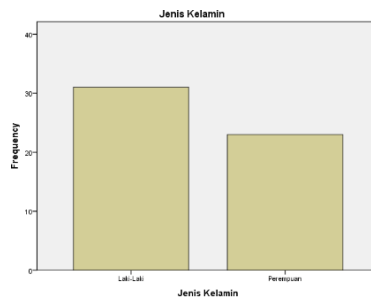
KREATIF:

Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

Vol. No. Month (Year)

e-ISSN: xxxx-xxxx

DOI: xxxxx



Gambar 1. Grafik Histogram Jenis Kelamin Responden

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

b. Umur Responden

Adapun data Sumber: Data Primer Diolah, 2023

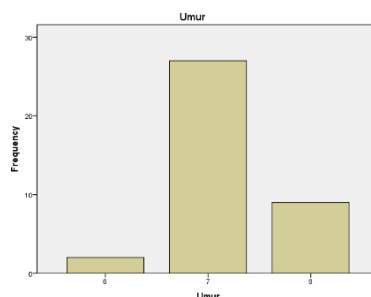
Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Umur Responden

Umur Responden						
No		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
1	Valid	6	2	3.7	5.3	5.3
2		7	27	50.0	71.1	76.3
3		8	9	16.7	23.7	100.0
4	Total	38	70.4	100.0		
5	Missing	System	16	29.6		
6	Total	54	100.0			

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 2 mengenai umur peserta didik yang dijadikan responden, 5,30% responden berumur 6 tahun, 71,10% responden berumur 7 tahun, dan 23,70% responden berumur 8 tahun. Dari keterangan di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik yang diambil sebagai responden dalam penelitian ini adalah berusia 7 tahun.

Gambar 2. Grafik Histogram Umur Responden



Sumber: Data Primer Diolah, 2023

KREATIF:

Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

Vol. No. Month (Year)

e-ISSN: xxxx-xxxx

DOI: xxxxx

c. Pendidikan Orang Tua

Adapun data mengenai pendidikan orang tua sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Pendidikan Ayah Responden
Pendidikan Ayah

No			Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	Valid	SD	8	14.8	20.5	20.5
2		SMP	11	20.4	28.2	48.7
3		SMA	17	31.5	43.6	92.3
4		Sarjana	3	5.6	7.7	100.0
5		Total	39	72.2	100.0	
6	Missing	System	15	27.8		
7	Total		54	100.0		

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif Pendidikan Ibu Responden
Pendidikan Ayah

No			Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	Valid	SD	12	22.2	30.8	30.8
2		SMP	15	27.8	38.5	69.2
3		SMA	12	22.2	30.8	100.0
4		Total	39	72.2	100.0	
5	Missing	System	15	27.8		
6	Total		54	100.0		

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pendidikan orang tua dari peserta didik kelas 1 mayoritas pendidikan ayah adalah SMA dengan persentase 43.40% atau sebanyak 17 orang dan pendidikan ibu adalah SMP dengan persentase 38,50% atau sebanyak 15 orang.

d. Pendidikan Responden

Data mengenai pendidikan responden, peneliti mengelompokkan menjadi 4 kategori, dengan 3 kategori merupakan pendidikan prasekolah yaitu PAUD, TK/TKIT/RA, TPQ dan 1 kategori dengan tidak mengikuti prasekolah. Adapun data mengenai pendidikan peserta didik adalah sebagai berikut:

KREATIF:

Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

Vol. No. Month (Year)

e-ISSN: xxxx-xxxx

DOI: xxxxx

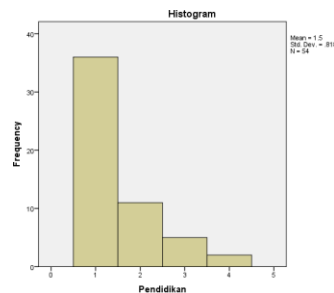
Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif Pendidikan Peserta Didik
Pendidikan Peserta Didik

No		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	Valid PAUD	36	66.7	66.0	66.7
2	TK	11	20.4	20.4	87.0
3	TPQ	5	9.3	9.3	96.3
4	Tidak Prasekolah	2	3.7	3.7	100.0
5	Total	54	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui tentang latar belakang pendidikan peserta didik yang diambil sebagai responden sebagian besar mengikuti prasekolah dengan kategori PAUD sebanyak 36 peserta didik atau 66,70%, kategori TK/TKIT/RA sebanyak 11 peserta didik atau 20,40%, kategori TPQ sebanyak 5 peserta didik atau 9,30%, dan yang tidak mengikuti pendidikan prasekolah sebanyak 2 peserta didik atau 3,70%. Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik yang dijadikan responden dalam penelitian ini mengikuti pendidikan prasekolah dengan kategori PAUD.

Gambar 5. Grafik Histogram Pendidikan Responden



Sumber: Data Primer Diolah, 2023

e. Perkembangan Kognitif (Y)

Data dalam perkembangan kognitif diambil dari pengisian soal tes yang terdiri dari 10 pertanyaan uraian dan 2 pertanyaan lisan. Untuk setiap nomer menggunakan *Skala Likert* yang terdiri dari 3 jawaban, dimana skor 2 untuk jawaban yang benar, skor 1 untuk jawaban yang benar sebagian dan skor 0 untuk jawaban yang salah. Berikut hasil perhitungan analisis deskriptif menggunakan bantuan SPSS 22.0:

KREATIF:

Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

Vol. No. Month (Year)

e-ISSN: xxxx-xxxx

DOI: xxxxx

Tabel 6. Hasil Analisis Deskriptif Perkembangan Kognitif
Statistics

Perkembangan Kognitif			
No.	N	Valid	54
		Missing	0
1	Mean		12.69
2	Median		14.00
3	Mode		14
4	Std. Deviation		4.476
5	Variance		20.031
6	Range		17
7	Minimum		2
8	Maximum		19
9	Sum		685

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 6 maka dapat diketahui bahwa nilai pengambilan data yang diperoleh melalui pengerjaan instrumen dengan nilai tertinggi 19 dapat dilihat pada tabel maximum, dan nilai terendah sebesar 1 dapat dilihat di tabel minimum, rata-rata nilai sebesar 12,69, median sebesar 14.00, modus sebesar 14, nilai standar deviasi atau simpang baku sebesar 4.476, varians 20,031, dan range sebesar 17.

Tabel 7. Tabel Interval dan Kategori Skor Perkembangan Kognitif

No.	Interval	Kategori
1.	14 – 19	Tinggi
2.	8 – 13	Sedang
3.	2 – 7	Rendah

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari perkembangan kognitif yaitu 12,75 yang berarti bahwa perkembangan kognitif termasuk kategori sedang.

f. Uji Normalitas

Teknik uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS 22.0. Berikut adalah tabel hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 22.0 berikut:

KREATIF:

Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

Vol. No. Month (Year)

e-ISSN: xxxx-xxxx

DOI: xxxxx

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

No.			Unstandardized Residual
1	N		53
2	Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.1935020
3		Std. Deviation	4.17934931
4	Most Extreme	Absolute	.118
5	Differences	Positive	.052
6		Negative	-.118
7	Test Statistic		.118
8	Asymp. Sig. (2-tailed)		.061 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel maka dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* di atas dapat diketahui bahwa nilai Signifikansi sebesar 0,061 tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti data berdistribusi normal.

g. Uji Linearitas

Pengujian linearitas pendidikan prasekolah (X) dan perkembangan kognitif (Y) dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana. Berikut adalah tabel hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 22.0 pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table

No.				Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Agresivitas *	Between	(Combined)	59.562	3	19.854	.991	.405
2	Religiusitas	Groups	Linearity	46.204	1	46.204	2.305	.135
3			Deviation from Linearity	13.358	2	6.679	.333	.718
4		Within Groups		1002.086	50	20.042		
5		Total		1061.648	53			

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

KREATIF:

Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

Vol. No. Month (Year)

e-ISSN: xxxx-xxxx

DOI: xxxxx

Berdasarkan Tabel 9 maka output tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,718 > 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel Pendidikan Prasekolah (X) terhadap variabel Perkembangan Kognitif (Y).

h. Menentukan Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Pearson* dengan menggunakan bantuan SPSS 22.0 pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Hasil Uji Korelasi
Correlations

No.			X	Y
1	X	Pearson Correlation	1	-.270*
		Sig. (2-tailed)		.048
		N	54	54
2	Y	Pearson Correlation	-.270*	1
		Sig. (2-tailed)	.048	
		N	54	54

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 10 bahwa nilai korelasi *Pearson* yang diperoleh antara Pendidikan Prasekolah dengan Perkembangan Kognitif adalah sebesar $-0,270$ dengan signifikansi sebesar $0,048$. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi nilai alpha yaitu $0,05$. Berdasarkan kaidah pengujian, apabila signifikansi $< 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, begitupun sebaliknya apabila signifikansi $> 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Nilai signifikansi yang didapat adalah $0,048$ menunjukkan bahwa $0,048 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak dengan artian terdapat korelasi atau hubungan antara pendidikan prasekolah dengan perkembangan kognitif.

Selanjutnya hasil perhitungan diinterpretasikan dengan menggunakan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi berdasarkan pandangan Sugiono (2017) sebagai berikut:

Tabel 11. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Berdasarkan Tabel 11 nilai koefisien korelasi sebesar $-0,270$ termasuk kategori tingkat hubungan rendah dengan arah hubungan yang negatif (-), yang mana semakin tinggi nilai variabel x, maka semakin rendah nilai variabel y dan sebaliknya.

KREATIF:

Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

Vol. No. Month (Year)

e-ISSN: xxxx-xxxx

DOI: xxxxx

i. Menentukan Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dalam bentuk angka persentase. Berikut adalah tabel hasil perhitungan yang dilakukan dengan bantuan SPSS 22.0:

Tabel 12. Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.270 ^a	.073	.055	4.266

a. Predictors: (Constant), X

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui koefisien determinasi (R Square) pada penelian ini sebesar 0,073 yang menunjukkan adanya 7,3% variabel Pendidikan Prasekolah berhubungan dengan Perkembangan Kognitif dan sisanya 92,7% dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis pada penelitian ini.

j. Uji Signifikansi

Untuk melihat adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y, maka perlu diuji dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Penelitian ini menggunakan perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r_{hitung} dalam penelitian ini adalah 0,270, sedangkan nilai r_{tabel} diperoleh dengan taraf signifikansi 5% dan $n = 54$, dengan derajat keabsahan ($df = n-2$). Maka nilai r_{tabel} dalam penelitian ini adalah 0,268. Berdasarkan pengujian signifikansi diperoleh nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} yaitu perbandingan antara keduanya menghasilkan $0,270 > 0,268$.

Mengacu dengan pengujian menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0.05 dengan Sig. $< \alpha$. Diperoleh hasil $0,048 < 0,05$, maka H_a diterima. Dengan menunjukkan terdapat hubungan antara Pendidikan Prasekolah dengan Perkembangan Kognitif, hanya saja kemungkinan terdapat hubungan hanya 7,3%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar peserta didik mengikuti pendidikan prasekolah sebanyak 52 responden dan 2 responden tidak mengikuti pendidikan prasekolah. Pendidikan prasekolah memiliki peran yang penting bagi perkembangan peserta didik terutama di bidang pendidikan, yaitu sebagai pondasi dasar bagi kepribadiannya. Pendidikan prasekolah bertujuan untuk memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara maksimal. Pertumbuhan dan perkembangan anak harus diarahkan sebagai pondasi bagi pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang seimbang sebagai dasar pembentukan pribadi yang utuh (Indriawan & Wijiyo, 2020). Hal ini sejalan dengan (Marpaung, 2021) yang menerangkan bahwa pendidikan prasekolah merupakan dasar bagi perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, daya cipta dan penyesuaian anak dengan lingkungan sosialnya, sehingga diharapkan pendidikan prasekolah dapat dirasakan oleh anak usia dini.

KREATIF:

Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

Vol. No. Month (Year)

e-ISSN: xxxx-xxxx

DOI: xxxxx

Nilai rata-rata dari 54 responden, tingkat perkembangan kognitif termasuk kategori sedang. Kognitif berkaitan dengan potensi kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang meliputi kemampuan berpikir dan memecahkan suatu masalah (Latifah, 2017). Kemampuan kognitif dapat dikatakan sebagai kemampuan berpikir lebih kompleks serta dapat melakukan penalaran dan memecahkan suatu masalah. Berkembangnya kemampuan kognitif pada anak dapat mempermudah dalam menguasai pengetahuan umum (Khadijah, 2016). Peserta didik merupakan individu yang tidak lepas dari belajar, baik itu di sekolah, di lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat. Perkembangan kognitif sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga mempengaruhi dalam kemampuan berpikir rasional seperti belajar, mengingat dan memecahkan suatu masalah.

Hasil perhitungan pada penelitian menggunakan uji statistika korelasional *product moment*, didapatkan hasil nilai signifikansi 0,048. Nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara pendidikan prasekolah terhadap perkembangan kognitif peserta didik kelas 1 SD Negeri Pasir Angin 01. Berdasarkan koefisien korelasi 0,270 termasuk kategori tingkat hubungan rendah dengan arah hubungan yang negatif (-) yang mana semakin tinggi nilai variabel x, maka semakin rendah nilai variabel y dan sebaliknya. Dengan kata lain perkembangan kognitif peserta didik kelas 1 SD Negeri Pasir Angin 01 dapat dikatakan rendah. Peran pendidikan prasekolah mempengaruhi perkembangan kognitif peserta didik, namun berdasarkan hasil uji signifikansi diperoleh nilai r hitung dengan r tabel yaitu perbandingan antara keduanya menunjukkan terdapat hubungan antara Pendidikan Prasekolah dengan Perkembangan Kognitif, hanya saja kemungkinan terdapat hubungan sebesar 7,3%.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Hubungan Pendidikan Prasekolah Terhadap Perkembangan Kognitif Peserta Didik Kelas 1 SD Negeri Pasir Angin 01 dengan jumlah 54 responden diperoleh terdapat perkembangan kognitif peserta didik tergolong kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa perkembangan kognitif peserta didik tidak begitu tinggi baik itu yang mengikuti prasekolah maupun yang tidak mengikuti prasekolah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya keterhubungan antara pendidikan prasekolah dengan perkembangan kognitif, namun kemungkinan terdapat hubungan sebesar 5,6%. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan kognitif merupakan hal penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Melalui pendidikan prasekolah, anak diharapkan mendapat perkembangan kognitif sejak dini sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam berpikir dan memecahkan suatu masalah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel yang berjudul Hubungan Pendidikan Prasekolah terhadap Perkembangan Peserta Didik Kelas 1 SD Negeri Pasir Angin 01 dengan baik. Tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang dalam penyusunan artikel ini selalu mendampingi, membimbing, mendoakan, memotivasi penulis. Serta kepada seluruh pihak yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.

KREATIF:

Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

Vol. No. Month (Year)

e-ISSN: xxxx-xxxx

DOI: xxxxx

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, W. (2021). Modul Belajar Mandiri Calon Guru. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Basri, H. (2018). Kemampuan Kognitif Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Ilmu Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(1), 1–9. <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i1.11054>
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9(1), 37. [https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).37-50](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).37-50)
- Hakim, A. L. (2017). Pengaruh Pendidikan Prasekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Parameter*, 27(2).
- Indriawan, I., & Wijiyo, H. (2020). Pendidikan Anak Pra Sekolah. In <https://medium.com/> (Issue June). <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Perdana Publishing.
- Latifah, U. (2017). Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(7).
- Marpaung, S. F. (2021). *Manajemen Pendidikan Pra Sekolah*. Perdana Publishing.
- Kuntoro, I. A., Risnawati, E., & Collier-Baker, E. (2019). The development of mental time travel in Indonesian children. *Diversity in Unity: Perspectives from Psychology and Behavioral Sciences*, 91–98. <https://doi.org/10.1201/9781315225302-12>
- Risnawati, E., Anggraika, I., & Collier-baker, E. (2015). *Kontribusi Perolehan Theory of mind terhadap Perkembangan mental Time Travel pada Anak Usia 3-5 tahun*. 4(1), 37–39.
- Risnawati, E., Meiliyandrie, L., Wardani, I., Saputra, A. H., Pramitasari, M., Mercu Buana, U., Pendidikan, J., & Dini, U. (2023). *Theory of Mind, Roles, and the Development of Emotion Regulation in Early Childhood*. 17(2), 1693–1602. <https://doi.org/10.21009/JPUD.172.01>
- Sya, M. F. (2020). Menumbuhkan Minat Baca dan Belajar Anak Melalui Teras Ilmu: Berbasis Pendidikan Karakter Tauhid. *Educivilia Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 29–42.
- Zega, B. K., & Suprihati, W. (2021). Pengaruh Perkembangan Kognitif Pada Anak. *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)*, 3(1), 17–24.